

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehidupan masyarakat masa kini dituntut dengan aktivitasnya yang padat, serba cepat, instan, khususnya untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk tetap sehat dan segar dalam menjalani aktivitasnya. Dengan tuntutan tersebut, resiko akan stress dan mudah terkena penyakit pun harus dihindari, karena dengan kondisi pikiran, mental, dan kesehatan yang tidak sehat sangat mempengaruhi kinerja pada aktivitas yang dilakukan. Tak sedikit pula masyarakat yang sudah menyadari akan resiko tersebut sehingga masyarakat mulai melakukan aktivitas seperti relaksasi ataupun berolahraga, hingga melakukan pola makan hidup sehat atau melakukan diet untuk tetap bisa menjaga kesehatan dan kebugaran untuk menjalani padatnya aktivitas, khususnya masyarakat perkotaan. Aktivitas relaksasi yang biasa dilakukan dapat merenggangkan kembali syaraf-syaraf yang tegang, sehingga dapat relaks kembali dan dapat juga membuat awet muda, dan juga dengan menjaga pola makan akan sangat berpengaruh pada kesehatan pribadi yang berjangka panjang hingga umur tua apabila kita dapat menjaga pola makan sehat tersebut.

Dengan banyaknya masyarakat yang sudah mulai menyadari akan hidup sehat tersebut, banyak pula tempat dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung untung hidup sehat dan relaksasi, seperti spa, salon, *gym*, dan berbagai macam tempat lainya. Masyarakat kini rajin mendatangi tempat-tempat tersebut untuk melakukan olahraga maupun perawatan secara rutin dengan harapan masing-masing akan hasil yang diharapkan seperti tubuh yang indah, kebugaran tubuh, turunnya berat badan, kecantikan, hingga kesegaran pikiran setelah melakukan relaksasi. Tetapi, tak banyak tempat spa di perkotaan yang fokus pada aktivitas kesehatan jangka panjangnya. Di Indonesia, spa yang berkembang lebih banyak mengarah kepada *day spa*, *resort spa*, dan *mobile spa* yang dimana berfokus pada kesehatan atau relaksasi instan yang dapat dilakukan dalam satu hari saja. *Day spa* merupakan salah satu spa dimana pengunjung dapat melakukan segala perawatan treatment dari ujung kaki hingga kepala hanya dalam satu hari saja, tetapi adanya kendala saat melakukan perawatan pada *day spa* dimana tempat tersebut terlalu umum untuk didatangi pengunjung. Umum dalam kata tidak adanya batasan umur untuk pengunjung yang ingin melakukan perawatan, dimana anak-anak dapat masuk ke dalam spa tersebut dan terkadang menunggu

proses relaksasi dan juga pengunjung yang sedang beristirahat. *Resort spa* merupakan salah satu fasilitas spa yang terdapat pada hotel ataupun *resort* tetapi perawatan spa tersebut hanya sebagai aktivitas penunjang saja, dimana niat pengunjung mendatangi hotel atau resort tersebut untuk menginap, bukan untuk melakukan perawatan spa tersebut, dan jikapun melakukan spa, dibutuhkan biaya tambahan yang cukup besar namun fasilitas yang terkadang terbatas. Spa yg disediakan pun hanya memiliki ruang yang terbilang sedikit, karena minat pengunjung lebih terarah kepada penginapan dibanding dengan perawatan spa pada resort atau hotel. Sedangkan untuk *mobile spa* merupakan tipe perawatan spa yang dapat didatangkan *door-to-door* atau mendatangkan spa tersebut kerumah tanpa harus keluar mendatangi spa tersebut. Spa-spa tersebut berfokus pada perawatan yang diambil pengunjung tanpa harus memberi tahu bagaimana cara mengurangi stress atau penyakit, hingga bagaimana cara menangani stres-stres tersebut. Banyak pula masyarakat yang ingin menjalani hidup sehat tetapi hanya sebagai moto hidup saja, tidak tau bagaimana cara menjalaninya, seperti masyarakat yang ingin melakukan diet cenderung mengikuti atau membeli paketan makanan diet tersebut dibanding mengolah makanan sehat tersebut.

Tanpa disadari, masyarakat membutuhkan sarana tempat dimana masyarakat dapat belajar *step by step* untuk memulai hidup sehat dengan diawali dari permasalahan/kebutuhan dari masing-masing pribadi. *Destination Spa* merupakan salah satu jenis spa yang fokus pada aktivitas kebugaran dan kesehatan, seperti relaksasi, mendukung akan kegiatan pola makan sehat dan juga diet, aktivitas kebugaran seperti *hiking*, yoga, meditasi, dan juga perawatan kecantikan dari ujung kaki hingga ujung kepala. Banyak masyarakat kurang mengetahui akan kebutuhan *destination spa* tersebut. Masyarakat cenderung mengenal aktivitas spa ini dengan *resort spa*. Walaupun aktivitas didalamnya hampir menyerupai, tetapi fokus pada aktivitasnya cenderung berbeda bila lebih diteliti. Pada *destination spa*, masyarakat akan dapat pengetahuan akan menjalani hidup sehat, mulai dari bagaimana mengolah makanan sehat tersebut, bagaimana mengurangi stress dan menghadapinya, olahraga apa yang baik bagi tubuh masing-masing, hingga olahraga dan pola makan sehat untuk usia lanjut agar tetap segar dan bugar. Pada *destination spa* ini, pengunjung akan mendapatkan paket-paket perawatan sesuai kebutuhannya seperti paket perawatan diet, paket perawatan mengurangi stress, dan laon lain yang dapat dilakukan secara beberapa hari dengan menginap pada hotel yang sudah disediakan. *Destination spa* dirasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat kini dilihat dari sibuk dan

padatnya kehidupan di perkotaan, tingginya peminat pada olahraga, dan kebutuhan spa dan relaksasi.

Dengan adanya *destination* spa ini, diharapkan masyarakat dapat terpacu untuk melakukan pola hidup sehat dengan belajar akan makanan yang dikonsumsi hingga olahraga apa yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dan bugar untuk kemudian harinya hingga diharapkan dapat mengubah *lifestyle* seseorang menjadi lebih baik dengan terbiasanya akan aktivitas kesehatan yang sudah dijalani. Perancangan ini diharapkan menjadi pemikiran baru untuk dimasa yang akan datang akan kebutuhan *destination* spa di Indonesia.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Penelitian pada laporan perancangan *Destination* Spa dilakukan dengan melakukan survey beberapa tempat terkait untuk mengetahui permasalahan pada beberapa tempat tersebut, seperti Sari Ater Hotel & Resort, Maribaya Natural Hot Spring Resort, ROGER's Salon,Clinic,&Spa, RH Salon & Family Spa. Adapun permasalahan yang penulis dapat dari penelitian terhadap beberapa tempat survey tersebut sebagai berikut :

1. Kurang/tidak adanya fasilitas umum yang berupa *destination* spa,yang berfokus pada spa kesehatan.
2. Belum adanya jenis spa seperti *destination* spa di kota Bandung/ Jawa Barat.
3. Ruangannya kurang mendukung akan suasana pada aktivitasnya
4. Penempatan ruang atau area yang kurang sesuai, sehingga kegiatan pengunjung cukup terganggu.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan yang sudah diidentifikasi pada survey, penulis merumuskan permasalahan pada keempat tempat survey tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan *destintaion* spa yang sesuai dengan aktivitas penggunaannya?
2. Suasana pada ruangan apa yang dapat mendukung aktivitas pada *destination* spa?
3. Bagaimana suasana ruangan atau area yang baik untuk digunakan sebagai tempat untuk aktivitas *wellness*?
4. Bagaimana mengorganisir ruangan yang baik sesuai aktivitas dan kegunaanya?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN

Menciptakan *destination spa* untuk mencapai pengalaman relaksasi, kesehatan dan kebugaran yang menyenangkan serta menenangkan dengan didukungnya oleh suasana dan kenyamanan pada setiap fasilitas serta ruangan pada aktivitasnya sehingga dapat membuat kesan relaks, menyegarkan pikiran, dan menenangkan dalam segi fisik, mental, dan psikis.

1.4.2 SASARAN

1. Terwujudnya perancangan *destination spa* yang dapat memberikan suasana relaks yang dapat memberikan kesehatan dan kebugaran secara fisik, mental, serta psikis.
2. Terwujudnya perancangan *destination spa* dengan tujuan akhir memberikan *healty lifestyle*.

1.5 BATASAN PERMASALAHAN

1. Membatasi aktivitas dan ruangan penunjang yang terdapat pada *destination spa*.
2. Membatasi user pada pengguna aktivitas perancangan dengan minimum usia 20tahun keatas.
3. Batasan bangunan perancangan dengan minimal luasan 1.500 m² dan maksimal luasan bangunan 5.9894 m².

1.6 METODE PERANCANGAN

Penelitian perancangan *destination spa* ini tidak akan tersusun baik apabila tidak dilakukannya penelitian atau survey pada perancangan terkait atau perancangan dengan aktivitas yang sama. Berikut ini metode-metode penelitian pada dilakukan penulis :

1.6.1 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data didapat dari data primer dan sekunder yang merupakan hasil dari survey yang telah dilakukan terkait dengan tempat spa dan wellnes.

A. Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan data fisik akan hasil survey terkait dengan perancangan spa dan wellnes. Penulis melakukan survey kedua hotel & resort yang berbeda, serta kedua salon dan spa yang berbeda, dan juga *destination spa* luar negeri melalui studi website seperti :

1. Sari Ater Hotel & Resort

Jalan Raya Ciater, Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281

2. Maribaya Natural Hot Spring Resort

Jalan Raya Maribaya no.105/212, Langensari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391

3. ROGER's Salon, Clinic, & Spa

Jalan Pelajar Pejuang 45 no.76, Lingkar Selatan. Turangga, Bandung, Jawa Barat 40246

4. RH Salon & Family Spa

Jalan Purwakarta no.170, Antapani Kidul, Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291

5. Westglow Resort & Spa

North Carolina, USA

<http://www.westglowresortandspa.com/>

6. Schloss Elmau, Luxury & Cultural Spa

Krun, Jerman

<https://www.schloss-elmau.de/>

Adapun data fisik yang dikumpulkan pada saat menjalani survey tersebut berupa :

- Lokasi arsitektur, bentuk atau fasad bangunan dari lingkungan sekitar tempat survey
- Aktivitas utama dan pendukung pada setiap ketiga tempat survey
- Fungsi ruangan dan organisasi ruang pada keempat tempat survey
- Layout tempat survey terkait sirkulasi ruangan, tata letak ruangan dan furniture, dimensi ruangan dan furniture pada keempat tempat survey
- Perspektif ruangan terkait foto, sketsa pada keempat tempat survey
- Konstruksi pada ruangan dan furniture yang digunakan pada keempat tempat survey
- Material dan warna yang dominan maupun pendukung yang digunakan pada keempat tempat survey
- Penghawaan, pencahayaan, serta utilitas yang digunakan pada keempat tempat survey
- Keamanan, *sign system*, akustik yang digunakan pada keempat tempat survey
- Wawancara pengguna atau pengunjung.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data hasil kajian literatur yang terkait destination spa, yaitu :

- Kajian literatur
- Studi kasus ideal terkait aktivitas *destination spa*.

1.6.2 ANALISA DATA

Setelah dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder, maka data-data tersebut di analisa untuk didapatkan kesimpulan yang berupa sintesa seperti kelebihan dan kekurangan pada masing-masing tempat survey sehingga dapat dijadikan sebuah patokan dalam desain berikutnya. Mengetahui mana yang harus diperbaiki dan yang mana harus dikembangkan pada desain berikutnya sehingga menghasilkan desain perancangan yang lebih baik lagi.

1.6.3 SINTESA DATA (PROGRAMMING)

Sintesa data atau programming diperoleh dari hasil analisa data yang diantaranya berupa daftar kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*, tema dan konsep, kedekatan ruang, yang akan diterapkan pada perancangan *destination spa*.

1.6.4 KONSEP DESAIN

Dari pengumpulan data-data yang sudah dianalisa, kemudian saling dihubungkan sehingga mendapatkan sebuah konsep baru untuk perancangan yang akan dibuat.

1.6.5 DESAIN AWAL

Ide desain pada perancangan yang terdapat pada konsep desain dituangkan dalam desain perancangan yang baru.

1.6.6 DESAIN ALTERNATIF

Pada tahap desain, dapat memungkinkan untuk mendapatkan pilihan dari satu desain sebagai desain alternatif bila mendapatkan ide-ide baru yang dapat dituangkan pada konsep yang sudah ditentukan.

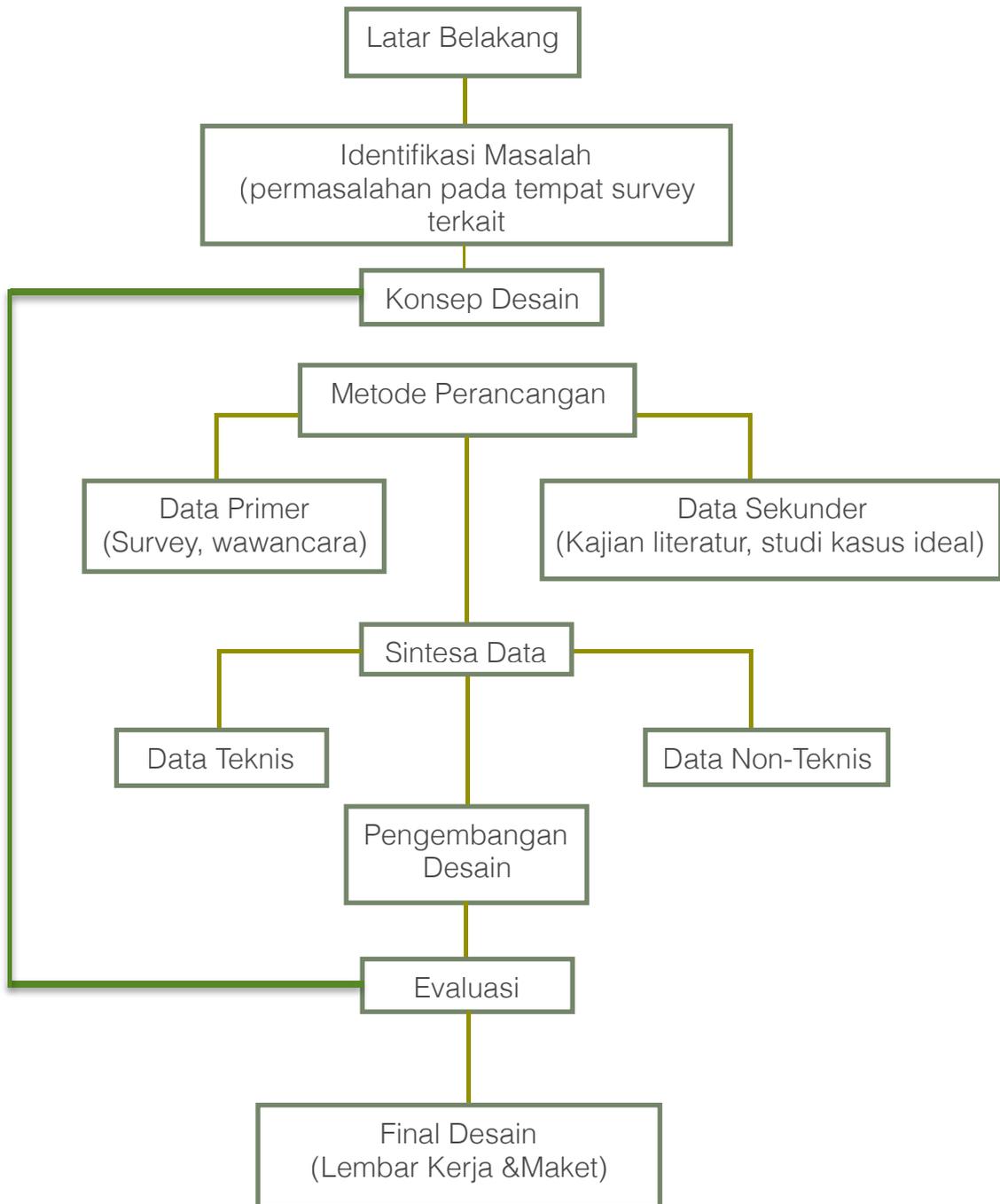
1.6.7 PENGEMBANGAN DESAIN

Hasil dari sintesa data atau programming, akan dikembangkan dalam bentuk gambar kerja perancangan Destination Spa sebagai berikut :

1.6.8 DESAIN AKHIR

Jika keseluruhan tahap desain telah selesai dilaksanakan, maka pada tahap akhir desain akan berupa sketsa 3d, gambar teknik, dan maket.

1.7 KERANGKA PERANCANGAN



1.1 Tabel Kerangka Berfikir